

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna mencapai kesimpulan yang dapat mendukung tujuan penelitian. Sugiyono (2022:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu. Hal ini bertujuan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.

Sugiyono (2022:16) mengatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai salah satu instrumen penelitian, sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang akan dianalisa dan diolah dengan metode statistik menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan mencakup metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Metode ini membantu dalam memahami posisi

(status) fenomena dan melihat hubungan antar berbagai faktor. Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menerapkan teknik statistika, yang memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Tujuan dari penelitian verifikatif ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh Kompetensi dan Kerjasama Tim terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Grand Dafam Braga Bandung.

Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2022:35).

Metode deskriptif diajukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana Kompetensi di Hotel Grand Dafam Braga Bandung
2. Bagaimana Kerjasama Tim di Hotel Grand Dafam Braga Bandung
3. Bagaimana Kompetensi dan Kerjasama Tim memberikan dampak terhadap Kinerja karyawan di Hotel Grand Dafam Braga Bandung

Metode verifikatif, menurut Sugiyono (2022:37), adalah pendekatan penelitian yang terutama digunakan untuk menguji teori melalui pengujian atau pembuktian hipotesis. Tujuan dari metode ini adalah untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain, metode verifikatif berfokus pada pengujian teori dengan memeriksa apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Metode verifikatif ditujukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan Hotel Grand Dafam Braga Bandung

2. Seberapa besar pengaruh Kerjasama Tim terhadap Kinerja Karyawan Hotel Grand Dafam Braga Bandung
3. Seberapa besar pengaruh Kompetensi dan Kerjasama Tim terhadap Kinerja Karyawan Hotel Grand Dafam Braga Bandung

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan komponen penelitian yang sangat penting dalam penelitian karena variabel penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengolah pertanyaan dan masalah penelitian. Dimensi, Indikator, Ukuran dan Ruang Lingkup penelitian digunakan untuk mengoperasionalkan variabel tersebut.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh Kompetensi dan Kerjasama Tim terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Grand Dafam Braga Bandung.

Menurut Sugiyono (2022:38) variabel penelitian adalah merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependen Variable*). Variabel Bebas dinyatakan dalam “X” dimana Kompetensi sebagai (X_1), Kerjasama Tim sebagai (X_2) berpengaruh pada Kinerja Karyawan sebagai Variabel Terikat (Y). Adapun variabel – variabel nya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

a. Kompetensi (X_1)

Menurut Busro (2019:26), Kompetensi merupakan segala pengetahuan yang dimiliki seseorang termasuk pengetahuan, keterampilan dan faktor internal pribadi lainnya sehingga dapat bekerja sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya..

b. Kerjasama Tim (X_2)

Kerjasama tim menurut McShane & Von Glinow (2019:146) merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

a. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mangkunegara (2020:67) mendefinisikan bahwa Kinerja karyawan hasil kerja secara kualitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing – masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Dalam operasional variabel penelitian akan dijelaskan secara singkat terkait konsep dan indikatoor mengenai variabel – variabel yang diteliti yang mana

variabel bebas yaitu Kompetensi (X_1) dan Kerjasama Tim (X_2) sedangkan variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kompetensi (X_1) Kompetensi merupakan segala pengetahuan yang dimiliki seseorang termasuk pengetahuan, keterampilan dan faktor internal pribadi lainnya sehingga dapat bekerja sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Busro (2019:26)	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	a) Pengetahuan Mengenai bidang kerja	Tingkat kemampuan untuk paham mengenai bidang pekerjaan	Ordinal	1
	2. Pemahaman (<i>understanding</i>)	a) Pemahaman dalam menguasai pekerjaan dan tanggungjawab	Tingkat kemampuan menguasai pekerjaan dan tanggung jawab	Ordinal	2
	3. Kemampuan /Keterampilan (<i>skill</i>)	a) Kemampuan dan Kepercayaan diri dalam membuat keputusan	Tingkat kemampuan percaya diri	Ordinal	3
		b) Komitmen terhadap Pekerjaan	Tingkat kemampuan komitmen atas pekerjaan	Ordinal	4
		c) Kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi	Tingkat kemampuan beradaptasi dan komunikasi	Ordinal	5
	4. Minat (<i>interest</i>)	a) Keinginan belajar mengenai hal baru dalam pekerjaan	Tingkat keinginan belajar akan hal abru	Ordinal	6

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	5. Sikap (<i>attitude</i>)	b) Bersedia lembur kerja	Tingkat keinginan untuk lembur kerja	Ordinal	7
		a) Bertanggungjawab dan melaksanakan norma yang berlaku	Tingkat kemampuan melaksanakan norma	Ordinal	8
		b) Mampu bersikap positif	Tingkat mampu bersikap positif	Ordinal	9
	6. Nilai (<i>value</i>)	a) Kejujuran	Tingkat kemampuan untuk bersikap jujur kepada sesama	Ordinal	10
Kerjasama Tim (X₂) Kerjasama tim merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi	1. Bekerjasama (<i>cooperating</i>)	a) Tanggung jawab	Tingkat kemampuan untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya	Ordinal	11
		b) Saling membantu	Tingkat kemampuan untuk saling membantu rekan kerja	Ordinal	12
		c) Menerima Pendapat	Tingkat kemampuan untuk menerima pendapat saat berdiskusi	Ordinal	13
	2. Koordinasi (<i>coordinating</i>)	a) Kesatuan Tindakan	Tingkat kesatuan tindakan	Ordinal	14

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
McShane & Von Glinow (2019:146)		b) Pembagian Kerja	Tingkat pembagian kerja dalam suatu tim	Ordinal	15
	3. Komunikasi (<i>Communication</i>)	a) Pemahaman	Tingkat kemampuan untuk memahami arahan yang disampaikan rekan kerja	Ordinal	16
		b) Tindakan	Tingkat melakukan tindakan dengan baik sesuai arahan yang disampaikan rekan kerja	Ordinal	17
	4. Kenyamanan (<i>Comforting</i>)	a) Menciptakan rasa aman	Tingkat menciptakan rasa aman	Ordinal	18
		b) Suasana kerja efektif dan efisien	Tingkat menciptakan suasana kerja tim yang efektif dan efisien	Ordinal	19
	5. Pemecahan Masalah (<i>Conflict Resolving</i>)	a) Memahami masalah	Tingkat pemahaman suatu masalah	Ordinal	20
		b) Strategi Penyelesaian Masalah	Tingkat Strategi dalam menyelesaikan suatu masalah	Ordinal	21
	6. Rasa Percaya Diri (<i>confident</i>)	a) Percaya pada kemampuan diri sendiri	Tingkat percaya pada kemampuan diri sendiri	Ordinal	22

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b) Berpikir Positif	Tingkat berfikir positif terhadap Diri sendiri maupun orang lain	Ordinal	23
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya</p> <p>Mangkunegara (2020:67)</p>	1. Kualitas Kerja	a) Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	24
		b) Ketelitian	Tingkat Ketelitian	Ordinal	25
		c) Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	26
	2. Kuantitas Kerja	a) Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	27
		b) Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	28
	3. Tanggung Jawab	a) Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	29
		b) Tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan pada tugas	Tingkat tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan	Ordinal	30
	4. Kerjasama	a) Jalinan Kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama	Ordinal	31
		b) Kemampuan bekerja secara tim	Tingkat kemampuan bekerja secara tim	Ordinal	32

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	5. Inisiatif	a) Inisiatif dalam mengambil tindakan	Tingkat inisiatif mengambil tindakan	Ordinal	33
		b) Pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	34

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian, pemilihan metode yang sesuai serta penetapan objek atau subjek yang jelas sangat penting untuk pengumpulan dan analisis data yang efektif. Metode yang tepat akan memfasilitasi peneliti dalam proses pengolahan data serta pemecahan masalah yang menjadi fokus penelitian. Untuk menyederhanakan penelitian, digunakan sampel, yaitu subset dari populasi yang lebih besar, yang mewakili karakteristik dari populasi tersebut.

3.3.1 Populasi

Menurut Corper Donald, R., Schindler, Pamela yang diterjemahkan oleh Sugiyono (2022:126), menyatakan “Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti”. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud terdiri dari seluruh karyawan Hotel Grand Dafam Braga Bandung, yang merupakan kelompok yang akan menjadi objek penelitian untuk memahami variabel yang diteliti dan menarik kesimpulan yang relevan terkait dengan studi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh karyawan Hotel

Grand Dafam Braga Bandung sebanyak 48 karyawan. Sehingga penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel .

Tabel 3. 2 Data Jumlah Karyawan di Hotel Grand Dafam Braga Bandung

<i>Division</i>	<i>Department Section</i>	<i>Total</i>
<i>Admin & General</i>	<i>Executive Office</i>	2
	<i>Accounting Finance</i>	6
	<i>Purchasing</i>	0
<i>Rooms</i>	<i>Front Office</i>	9
	<i>Housekeeping</i>	6
<i>Food & Beverage</i>	<i>F&B Service</i>	5
	<i>F&B Product</i>	6
	<i>Steward</i>	1
<i>Human Resources</i>	<i>Personal & Human Resources</i>	1
	<i>Security</i>	1
<i>Sales & Marketing</i>	<i>Sales + RSV</i>	7
	<i>Public Relation</i>	0
<i>Pomec</i>	<i>Engineering</i>	4
Total		48

Sumber: HRD Grand Dafam Braga Bandung 2024

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti. Tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel jenuh, yaitu dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik sampel jenuh adalah karena populasi kurang dari angka 100 orang dan alasan lain peneliti menjadikan seluruh jumlah populasi dijadikan sampel

adalah agar hasil dari penelitian ini lebih akurat dan agar mengetahui kondisi populasi lebih akurat dan menyeluruh.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan Teknik pengambilan sebuah sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Teknik Sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono 2022: 128-134)

1. *Probability Sampling*

Probability sampling merupakan Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sapling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah)

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *snowball* dan jenuh.

Jumlah karyawan tetap Hotel Grand Dafam Braga Bandung berjumlah 48 orang karyawan yang mana masih dibawah angka 100 maka keseluruhan populasi akan dijadikan sampel, maka penelitian yang dilakukan penulis akan memakai Teknik sampel jenuh (sensus) agar hasil dari penelitian ini lebih akurat dan agar mengetahui kondisi populasi lebih akurat dan menyeluruh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:194), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Menurut Sugiyono (2022:194), pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari pihak yang memberikan informasi tersebut kepada pengumpul data. Sebaliknya, sumber sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari pihak yang relevan, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen yang telah ada.

Untuk memperoleh data yang relevan dan objektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka diperlukan untuk pengumpulan data dengan metode sebagai berikut::

a. Kuesioner

Sugiyono (2022:199) menyatakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Teknik kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar matematika siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Data dari angket berupa tanggapan, persepsi, dan kesan siswa terhadap pelajaran matematika.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2022:203) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan serta mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah Kerjasama tim, Kompetensi, Kinerja Karyawan yang akan diteliti pada Hotel Grand Dafam Braga Bandung.

c. Studi Kepustakaan

Dengan mengumpulkan data teoritis melalui buku – buku, tulisan ilmiah, dan literature yang berkaitan dengan topik penelitian.

d. Data Perusahaan

Data perusahaan Hotel Grand Dafam Braga Bandung yang meliputi Profil Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Data Karyawan, Jumlah Karyawan, dan lainnya

e. Jurnal

Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu Pendidikan serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga pembandingan dengan hasil penelitian yang diteliti ini.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Sugiyono (2022:170) menyatakan bahwa hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Maka dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:179), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan valid dan apabila r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Angka yang diperoleh dari hasil uji validitas harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas. Menurut Sugiyono (2022:179), apabila koefisien korelasi $>$ 0,30 maka dapat dinyatakan valid. Namun jika koefisien korelasi $<$ 0,30 maka dapat dinyatakan tidak valid. Menurut pendapat para ahli uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yang kemudian dapat ditafsirkan. Berikut adalah rumus *Pearson Product Moment* dalam buku Sugiyono (2022:183):

$$r_{xy} = \frac{n(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2][n\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah responden uji coba x : skor tiap item
- y = Skor seluruh item responden uji coba
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah Hasil pengamatan Variabel X dan Variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

1. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* $> 0,30$

3.5.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2022:185) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Alpha Cronbach*, yang hasilnya bisa dilihat dari nilai *Cronbach-alpha*, hasil penelitian reliabel dan dapat mendekati hasil yang sebenarnya apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Hasil dapat dikatakan reliabel jika ($r \text{ tabel}$) $\geq 0,700$ dan sebaliknya jika ($r \text{ tabel}$) $\leq 0,700$ maka hasilnya dinyatakan tidak reliabel.

Berikut adalah rumus dari *Cronbach-Alpha*:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

a. : Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel

b. : Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang *relative* sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Sugiyono (2022:206) menyatakan bahwa analisis data adalah tindakan yang dilakukan setelah semua data responden dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif sebagai teknik analisis data.

Menurut Sugiyono (2022), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian menjadi titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta secara sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut : hasil variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan (kuesioner/angket). Kompetensi (X_1), Kerjasama Tim (X_2), Kinerja Karyawan (Y) Setiap item kuesioner memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda. Setiap pilihan jawaban diberi poin, dan responden kemudian harus menjelaskan, apakah mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Setiap item instrumen yang dinilai dengan skala likert memiliki tingkat jawaban yang bervariasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan skor masing-masing 5-4-3-2-1.

Jawaban setiap *item* instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.3 Skala Likert

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2022)

Skala Likert terdapat tingkat pengukuran, yaitu titik 1 sampai 5 yang artinya tingkat pengukuran setiap item pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai dimana nilai 1 dikatakan nilai sangat tidak setuju dan nilai untuk titik 5 dikatakan nilai sangat setuju.

Analisis deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui

perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase Sugiyono, (2022:207).

Analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata – rata dari masing – masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi Kompetensi, Kerjasama Tim dan Kinerja Karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner selanjutnya akan dicari rata – ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata – rata}$$

Setelah hasil dari skor rata-rata diketahui, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 3. 4 Kriteria Presentasi Skor Tanggapan Responden

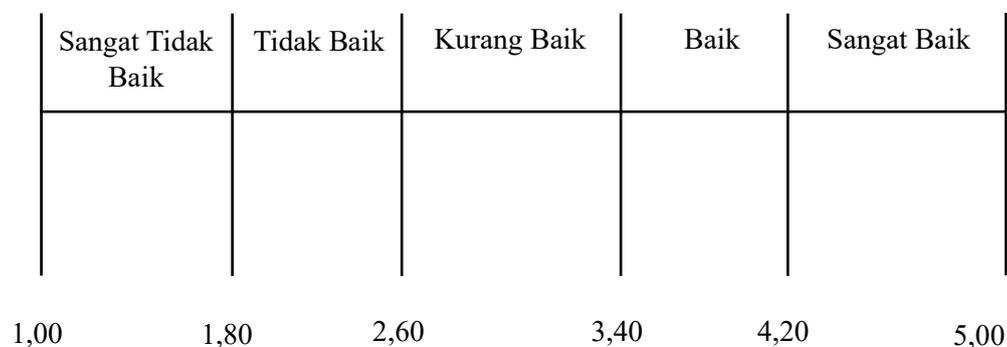
Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori mengenai variabel yang diteliti :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikuy

**Gambar 3. 1 Garis Kontinums**

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:210) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode verifikatif ini digunakan untuk mengumpulkan data historis dan mengamati aspek- aspek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga menghasilkan data yang kemudian diproses sehingga menunjukkan gambaran mengenai objek dan dapat disimpulkan.

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi (X_1) dan Kerjasama Tim (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada sub bab berikutnya.

3.6.3 Metode *Successive Interval* (MSI)

Dalam penelitian ini semua variabel penelitian menggunakan skala ordinal, sehingga skornya akan diubah ke tingkat interval menggunakan metode *Successive Interval*. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode *Successive Interval* sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi pada setiap responden. Dalam hal ini banyaknya responden yang memberikan respon terhadap kategori-kategori yang disediakan.
2. Menentukan nilai proporsi pada setiap responden. Dalam hal ini membagi setiap bilangan pada frekuensi pada banyaknya responden secara keseluruhan.
3. Proporsi dijumlahkan secara menyeluruh (setiap responden), sehingga

nantinya akan dihasilkan proporsi kumulatif.

4. Tentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *scale value* (SV) pada masing-masing responden. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:
6. *Scale Value* (SV) diubah dari terkecil menjadi sama dengan satu (=1) lalu masing-masing skala ditransformasikan menurut perubahan skala terkecil sehingga akan diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV).

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Keterangan:

SV (Scala Value) : Nilai skala (Rata – rata interval)

Density of lower limit : Denstitas batas bawah

Density of upper limit : Denstitas batas atas

Area under upper limit: Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit: Daerah dibawah batas bawah

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam buku Sugiyono (2022:258) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan

Y = Variabel *dependen* (kinerja karyawan)

a = Bilangan konstanta (persamaan regresi)

b_1, b_2 = Koefisien persepsi kompetensi dan kerjasam tim

X_1 = Variabel *dependen* (kompetensi)

X_2 = Variabel *dependen* (kerjasama tim)

Pada analisis regresi linier berganda nilai koefisien sangat menentukan untuk menganalisis penelitian ini. Dalam hal ini apabila nilai koefisien positif (+) maka terjadi pengaruh positif antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Namun sebaliknya apabila nilai dari koefisien negatif (-) maka terjadi pengaruh negatif antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel (*dependent*).

3.6.5 Analisis Korelasi Berganda (R)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mencari tahu seberapa kuat hubungan antara variabel bebas (*independent*), yaitu Kompetensi (X_1) dan Kerjasama Tim (X_2) dengan variabel terikat (*dependent*), yaitu Kinerja Karyawan (Y).

Adapun rumus korelasi berganda yang disebutkan oleh Sugiyono (2022:257) dalam bukunya adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r^2_{yx_1}$ = Korelasi *Product Moment* antara x_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara x_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara x_1 dengan x_2

X1 = Variabel *Independen* 1 (Kompetensi)

X2 = Variabel *Independen* 2 (Kerjasama Tim)

Y = Variabel *Dependen* (Kinerja Karyawan)

Adapun ketentuan dari korelasi berganda (R) sebagai berikut:

R = apabila nilai korelasi berganda -1, maka terdapat hubungan linier negatif antara X dengan Y.

R = apabila nilai korelasi berganda 0, maka tidak terdapat hubungan antara X dengan Y.

R = apabila nilai korelasi berganda 1, maka terdapat hubungan linier positif antara X dengan Y.

Untuk dapat menginterpretasikan seberapa kuatnya hubungannya, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut:

Tabel 3 5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022:184)

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Analisis Koefisien Determinasi (Kd) dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (*dependent*), yaitu variabel bebas (*independent*), yaitu Kompetensi (X_1) dan Kerjasama Tim (X_2) terhadap variabel terikat (*dependent*), yaitu Kinerja Karyawan (Y).

Sugiyono (2022:154) menyatakan bahwa koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Kompetensi (X_1) dan Kerjasama Tim (X_2) serta kinerja karyawan (Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat

2. Koefisien Determinasi Parsial

Analisis Koefisien Determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi variabel Kompetensi (X_1), Kerjasama Tim (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

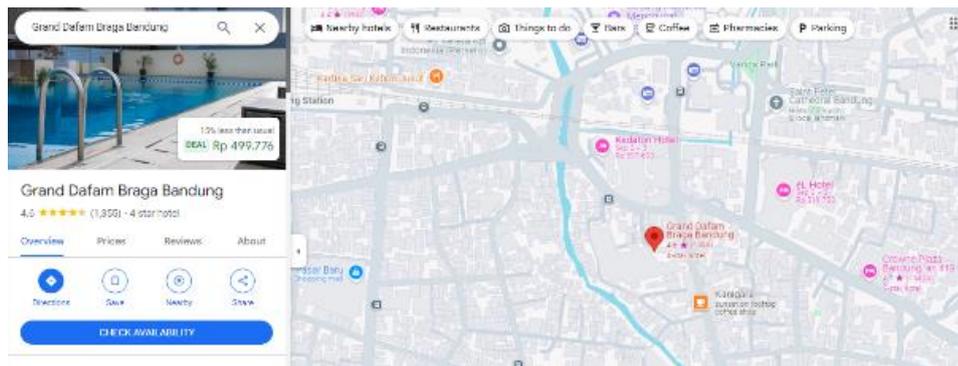
Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi, yang dirancang dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dianggap penting oleh responden. Dalam penelitian ini, kuesioner mencakup pernyataan terkait variabel Kompetensi (X_1), Kerjasama Tim (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y), sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah ditentukan. Kuesioner ini berbentuk tertutup, di mana responden memilih dari jawaban alternatif yang telah disediakan sebelumnya.

Metode pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, yang memungkinkan penilaian terhadap sejauh mana responden setuju atau tidak setuju

dengan pernyataan yang diajukan. Pendekatan ini dirancang untuk memperoleh data yang terstruktur dan terukur dengan baik, sehingga memudahkan analisis terhadap pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Hotel Grand Dafam Braga Bandung yang berlokasi Jl. Braga No 99 – 101 Braga Citywalk Bandung 40111, Jawa Barat Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari Februari 2024 sampai dengan selesai.



Gambar 3. 2 Lokasi Grand Dafam Braga Bandung

Sumber : Google Maps (2024)